

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab lima ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pemaparan data dan pembahasan. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, terdapat juga rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak seperti anak usia dini, guru, dan peneliti lainnya.

5.1 Simpulan

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak latar belakang. Dibutuhkan sikap toleransi untuk hidup di negara multikultural. Sikap toleransi harus dimiliki setiap orang dan ditanamkan sejak usia dini agar dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Penanaman nilai-nilai toleransi kepada anak usia dini harus tetap dilanjutkan agar nantinya anak memiliki karakter yang baik demi terciptanya kerukunan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan anak usia dini tidak aktif dan pendidikan anak usia dini merupakan ruang yang polos sehingga anak tidak mengerti apa-apa. Faktanya terjadi konstruksi-konstruksi pelabelan liyan di TK Kartini, kontradiksi pemahaman guru terhadap penanaman nilai toleransi kepada anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak menjalankan nilai-nilai toleransi yang menjadi sebuah praktek toleransi anak usia dini di PAUD. Sementara anak-anak yang belum memahami nilai toleransi dapat menjadi sebuah masalah. Masalah yang terjadi mengakibatkan anak kurang percaya diri, dan membuat anak untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, toleransi perlu di tanamkan pada anak usia dini. Toleransi yang ditanamkan akan menjadi sebuah karakter yang akan dibawa sampai dewasa. Pengalaman toleransi pada anak usia dini berkaitan dengan bagaimana praktek penanaman nilai toleransi di sekolah. Toleransi yang dipahami sejak usia dini akan menjadi karakter yang akan di bawa ketika mereka bersosialisasi dengan orang lain. Toleransi menjadi sebuah cara bagaimana anak menghadapi orang yang memiliki perbedaan dengan dirinya. Anak yang memahami nilai toleransi, ketika menyikapi sebuah perbedaan anak lebih bisa menghargai dan menghormati orang lain.

Pada penanaman nilai toleransi dibutuhkan sebuah program pembelajaran sebagai wadah guru untuk menerapkan nilai toleransi pada anak. Guru sebagai orang terdekat anak di sekolah, memiliki peran yang besar untuk membentuk sebuah karakter anak. Guru diharapkan untuk lebih membuka tentang anggapan tidak akan terjadi masalah intoleransi pada anak usia dini, sehingga lebih mengerti untuk memberikan penanaman nilai toleransi dan mengatasi malah ketika terjadi praktek intoleransi pada anak usia dini.

5.2 Impilkasi

Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap dunia pendidikan anak usia dini terutama dalam menangani penanaman nilai toleransi pada anak usia dini. Berikut beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

- 5.2.1 Hasil temuan memberikan gambaran nyata tentang konstruksi-konstruksi bentuk intoleransi kepada anak usia dini. Gambaran ini bisa menjadi bahan pemahaman guru untuk merancang proses pembelajaran sehingga anak lebih saling menghargai satu dengan yang lain.
- 5.2.2 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah ada bentuk upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman nilai-nilai toleransi kepada anak usia dini, tetapi tidak semua guru memahami makna nilai toleransi sehingga menanggapi masalah intoleransi merupakan masalah yang sederhana dan tidak perlu ada upaya untuk mengatasinya. Melalui temuan ini, implikasinya adalah guru perlu diajarkan pemahaman yang lebih kritis mengenai anak, sehingga masalah intoleransi dapat diminimalisir.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan, simpulan dan implikasi terhadap penelitian ini, peneliti hendak merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Guru

Guru di TK Kartini telah memberikan upaya untuk menanamkan nilai toleransi kepada anak, akan tetapi tidak semua guru memahaminya. Masih ada guru

yang menganggap masalah intoleransi adalah masalah yang sederhana dan memang terbiasa terjadi pada lingkungan anak usia dini. Diharapkan guru lebih peka terhadap masalah-masalah yang memicu terjadinya intoleransi terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan hubungan pertemanan anak usia dini “baik-baik saja” dan anak usia dini tidak sepolos yang orang dewasa bayangkan.

5.3.2 Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah perlu memperhatikan kurikulum dan fasilitas kepada semua anak didik, khususnya terkait pendidikan agama. Sekolah perlu memperhatikan kurikulum yang memberikan pembelajaran kepada semua anak tanpa ada perlakuan yang berbeda dan memastikan fasilitas guru dan pembelajaran agama yang sesuai keyakinan anak usia dini. Hal ini diharapkan tidak ada perbedaan perlakuan terhadap anak yang minoritas. Pada dasarnya anak usia dini memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama yang baik.

5.3.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya memaparkan pengalaman anak usia dini tentang toleransi di lingkungan sekolah. Peneliti dalam hal ini, merekomendasikan untuk meneliti tentang toleransi pada anak usia dini dengan jangkauan yang lebih luas serta melibatkan “orang dewasa” pada lingkungan anak seperti orangtua sebagai responden penelitian untuk memberikan pemahaman nilai toleransi pada anak usia dini.